

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA
DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh :
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
EDI KISWANTO
NIM : 0047 0032

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hal : Skripsi saudara Edi Kiswanto

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mempelajari dan memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul : “ *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* ” dari :

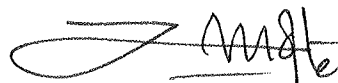
Nama : Edi Kiswanto
NIM : 0047 0032
Jurusan : Kependidikan Islam

Maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami atas perhatiannya di ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2005



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

NIP. 150 246 924

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Edi Kiswanto

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

السلا م عليكم و رحمة الله و بر كا ته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Edi Kiswanto
NIM : 0047 0032
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

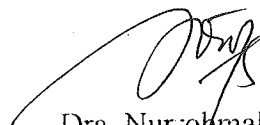
Menerangkan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

والسلا م عليكم و رحمة الله و بر كا ته

Yogyakarta, 4 Februari 2005

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Tlp: 513056, Yogyakarta 55281
E_mail: ty-suka@yahoo.com. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA
DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

EDI KISWANTO
NIM: 0047 0032

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Januari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latif
NIP : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP : 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP : 150 246 924

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP : 150 223 029

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP : 150 216 063

Yogyakarta, // Februari 2005

DEKAN



FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat S, M. Pd
NIP: 150 037 930

Motto

“ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ...”

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar,
dan beriman kepada Allah...”

(Qs. Al-Imran; 3 : 110).¹

“...عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالِاسْتِقَامَةِ اتَّبِعْ وَلَا تَتَّبِعْ

“...Diwajibkan atas kamu bertaqwa kepada Allah
dan istiqomah (disiplin), ikutilah (petunjuk-Nya),
dan janganlah membuat bid'ah.”

(HR. Adz dzarimy).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995, hal. 94.

² Sunan Adz dzarimy, CD (*Compac Disk*) *Maushu'ah Kutubus Tis'ah*.

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, maka penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ayah dan bunda tercinta yang telah selalu berjuang, memberikan kasih sayang dan doa'nya sepanjang hayat.*
- ❖ *Adikku-adikku Nursidi, Siti Ismiatun dan adinda Ulul Mabarroh yang selalu memberikan support dan do'anya.*
- ❖ *Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, termasuk juga yang telah di berikan kepada penulis berupa anugerah yang terindah untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah mengajarkan kepada umatnya dalam berakhlak mulia dan mengarahkan serta membimbing umatnya kejalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang telah terselesaikan ini tidak luput dari bantuan dorongan dan semangat semua pihak kepada penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dekan selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam membantu pemikiran kepada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Hamruni, M. Si selaku penasehat akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan ibu dosen serta semua karyawan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan ibu karyawan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu yang selalu mencurahkan fikiran dan tenaganya, memberikan dorongan dan semangatnya, kasih dan sayang serta doa'nya yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis sampai sekarang ini.


7. Adikku Nursidi dan Siti Ismiatun yang telah ikut juga merasakan perjuangan penulis ketika masuk dalam perguruan tinggi. Adik-adikku terima kasih banyak kalian sangat berarti bagi kehidupanku.
8. Adikku yang tercinta Ulul Mabarroh yang selama ini telah memberikan dorongan dan semangat dalam hidup penulis. Engkau juga sangat berarti bagi diriku.
9. Kepada semua sahabat-sahabat di PMII, Lembaga Kajian Masyarakat Pati (LKMP), semua teman-teman di komunitas diskusi imajiner, dan sebagainya yang tak bisa penulis sebutkan semuanya.
10. Sahabat-sahabat kos; Irfan Afandi, kang Roni, kang Atin, kang Seto, kang Rudi, kang Arif dan dek Sarfin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaanya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca. Dan penulis berharap karya yang sederhana ini semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan semua pemerhati pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2004

Penulis,


Edi Kiswanto
0047 0032

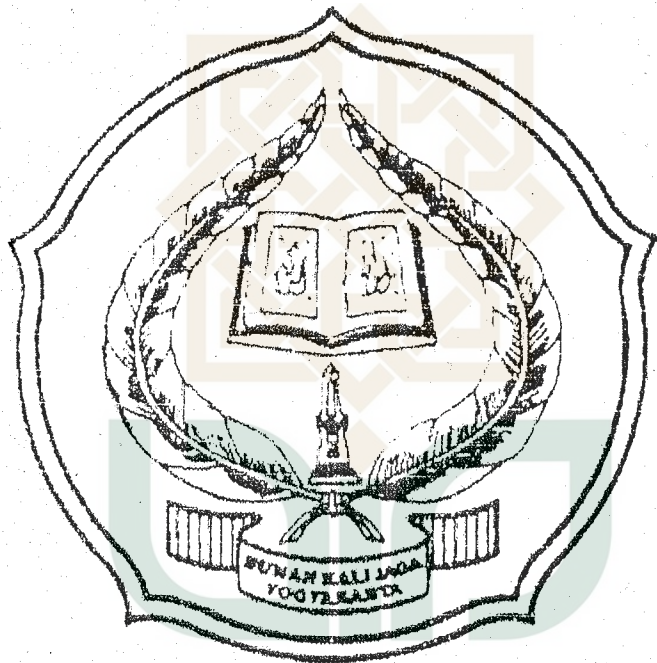
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teori	15
H. Metodologi Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN LAB. FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	38
A. Letak Geografis	38

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Guru di MAN Laboratorium FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TABEL II	: Keadaan Karyawan di MAN Laboratorium FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TABEL III	: Keadaan Siswa di MAN Laboratorium FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TABEL IV	: Keadaan Sarana di MAN Laboratorium FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TABEL V	: Keadaan Prasarana di MAN Laboratorium FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TABEL VI	: Tanggapan siswa tentang menjalankan shalat
TABEL VII	: Tanggapan siswa tentang menghormati teman
TABEL VIII	: Tanggapan siswa tentang menjaga kebersihan
TABEL IX	: Tanggapan siswa tentang penyampaian materi
TABEL X	: Tanggapan siswa tentang ulasan singkat guru
TABEL XI	: Tanggapan siswa tentang kesempatan bertanya
TABEL XII	: Tanggapan siswa tentang tujuan pengajaran
TABEL XIII	: Tanggapan siswa tentang penjelasan materi
TABEL XIV	: Tanggapan siswa tentang keaktifan bertanya
TABEL XV	: Tanggapan siswa tentang penyimpulan materi
TABEL XVI	: Tanggapan siswa tentang pemberian tugas
TABEL XVII	: Tanggapan siswa tentang penjelasan materi selanjutnya
TABEL XVIII	: Tanggapan siswa tentang ketepatan guru masuk kelas
TABEL XIX	: Tanggapan siswa tentang menyinggung perilaku disiplin
TABEL XX	: Tanggapan siswa tentang menyinggung perilaku yang tidak baik
TABEL XXI	: Tanggapan siswa tentang pemberian sanksi
TABEL XXII	: Tanggapan siswa tentang variasi metode guru mengajar

TABEL XXIII	: Tanggapan siswa tentang penggunaan alat
TABEL XXIV	: Tanggapan siswa tentang menjaga keindahan dan ketertiban
TABEL XXV	: Tanggapan siswa tentang dorongan dari guru
TABEL XXVI	: Tanggapan siswa tentang menjaga nama baik madrasah
TABEL XXVII	: Tanggapan siswa tentang taat dan patuh kepada guru
TABEL XXVIII	: Tanggapan siswa tentang bertengkar dengan teman
TABEL XXIX	: Tanggapan siswa tentang tidak memakai seragam resmi
TABEL XXX	: Tanggapan siswa tentang tidak lengkap memakai seragam
TABEL XXXI	: Tanggapan siswa tentang tidak masuk sekolah
TABEL XXXII	: Tanggapan siswa tentang pulang sebelum selesai sekolah
TABEL XXXIII	: Tanggapan siswa tentang tidak mengikuti upacara pagi
TABEL XXXIV	: Tanggapan siswa tentang membuat surat izin
TABEL XXXV	: Tanggapan siswa tentang mengikuti kegiatan OSIS
TABEL XXXVI	: Tanggapan siswa tentang mengikuti kegiatan pramuka
TABEL XXXVII	: Tanggapan siswa tentang siswa berambut gondrong
TABEL XXXVIII	: Tanggapan siswa tentang siswa yang minuman keras
TABEL XXXIX	: Tanggapan siswa tentang terlambat masuk kelas
TABEL XXXX	: Tanggapan siswa tentang keaktifan mengikuti pelajaran
TABEL XXXXI	: Tanggapan siswa tentang sikap mengikuti pelajaran
TABEL XXXXII	: Tanggapan siswa tentang mengerjakan tugas
TABEL XXXXIII	: Tanggapan siswa tentang menyontek
TABEL XXXXIV	: Tanggapan siswa tentang memanfaatkan jam kosong
TABEL XXXXV	: Tanggapan siswa tentang terlambat mengembalikan buku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebenarnya istilah yang dipakai dalam judul ini sudah bisa dipahami, namun untuk menghindari dari kesalahpahaman dan keambiguan tentang maksud dan tujuan, maka diperlukan penjelasan dari arti dan istilah-istilah yang dipakai oleh penulis dalam skripsi ini.

1. Pengaruh

Dalam metodologi penelitian disebutkan bahwa istilah pengaruh biasanya dikaitkan dengan analisa hubungan kausal atau hubungan sebab akibat yang berarti ada unsur yang memberi pengaruh dan unsur yang diberi pengaruh dan keduanya terdapat hubungan.¹

Jadi yang dimaksud dengan ‘pengaruh’ adalah hubungan sebab akibat antara yang memberi pengaruh dan yang di beri pengaruh.

2. Pendidikan Akhlak

Secara harfiah, kata pendidikan berasal dari kata ‘*didik*’ yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian mendapat awalan ‘pe’

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989, hal. 51.

dan akhiran ‘an’, kata tersebut mempunyai arti perbuatan (hal, cara) mendidik.²

Sedangkan makna pendidikan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak penafsiran, diantaranya:

- a. Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.³
- b. Ki Hajar Dewantara, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.⁴
- c. M. Natsir dalam tulisan Ideologi Pendidikan Islam yang dikutip oleh Prof. Dr. Azyumardy Azra, MA. Mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.⁵

Akhlak mempunyai arti secara bahasa yaitu tabiat, perangai, atau adat istiadat. Sedangkan menurut pengertian istilah akhlak adalah hal-hal yang berhubungan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam

² WJS, Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; PN. Balai Pustaka, 1982, hal. 250.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997, hal. 4.

⁴ *Ibid*, hal. 5.

⁵ Azyumardy Azra, MA. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milineum Baru*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999, hal. 4.

berinteraksi dengan dirinya sendiri, sesamanya dan Tuhannya.⁶ Menurut Asmaraman akhlak ialah sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir berupa perbuatan yang baik di sebut akhlak mulia, perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁷

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan di katakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁸

Dengan demikian yang di maksud dengan pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar atau bimbingan terhadap perilaku sifat manusia baik yang bersifat jasmani maupun rohani dalam berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya untuk mencapai derajat yang sempurna.

3. Perilaku Disiplin

Istilah 'Perilaku' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.⁹

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam Indonesia, Jilid I*, Jakarta; 1993, hal. 104.

⁷ Asmaraman, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994, hal. 1.

⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta; Gunung Agung, 1976, hal. 9.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1994, hal. 671.

Sedangkan disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplin*" yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, dasar, patokan-patokan, perilaku.¹⁰

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan istilah disiplin sebagai peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan keras yang di iringi dengan sangsi bagi pelanggarannya.¹¹

Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan seorang siswa terhadap aturan madrasah yang telah diberlakukan oleh pihak madrasah.¹²

Jadi perilaku disiplin dalam penelitian ini adalah ketaatan dan kepatuhan seorang anak didik atau siswa terhadap aturan yang di jalankan oleh suatu lembaga (sekolah), meliputi keadaan dalam pengajaran dan pelaksanaan tata tertib madrasah. Yang mana di dalamnya mengandung sangsi sebagai suatu yang biasa.

¹⁰ KH. Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977, hal. 453.

¹¹ K. Prent CM, dkk, *Kamus Latin Indonesia*, Semarang, Yayasan Kanisius, 1986, hal. 125.

¹² Diambil dari hasil wawancara dengan M. Khoiron, S. Ag (*Waka kesiswaan*) pada hari/tanggal : 07 Desember 2004.

4. Siswa

Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.¹³ Sedangkan maksud siswa di sini adalah murid madrasah aliyah negeri yang setingkat dengan sekolah menengah atas. Mereka terdiri dari kelas satu dan dua.

5. MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MAN Laboratorium merupakan sebuah institusi pendidikan Islam dibawah naungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu madrasah ini dinamakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah bagaimana pengaruh proses pembelajaran akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengetahui dan memahami pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan menjadi bahasan dalam penelitian ini.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan implikasi dari pergaulan global sangat kita rasakan dan hampir dialami oleh seluruh manusia. Munculnya tindakan-tindakan yang

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.* hal. 849.

tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, tingginya sikap-sikap yang mengarah kepada budaya individualistik dan sebagainya merupakan bagian dampak dari arus tersebut. Hal ini kemudian berimbas pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan.

Pada aspek pendidikan imbas tersebut banyak dirasakan dan terjadi dikalangan pelajar atau peserta didik (siswa). Kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak di inginkan oleh lembaga pendidikan tersebut menjadikan sebuah lembaga mempunyai garapan yang serius dalam meminimalisir terhadap keadaan di sekolahnya yang di rasa melebihi batas kewajaran.

Banyaknya pengetahuan yang diperoleh siswa atau peserta didik dalam lembaga pendidikan, bukannya dapat lebih menghasilkan pribadi yang punya akhlak mulia, tetapi malah sebaliknya. Maka tidak salah, seringkali kita menyaksikan banyak siswa yang berperilaku menyimpang, tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Munculnya sikap mendua (munafik) di kalangan siswa terhadap gurunya. Semisal di depan gurunya seorang siswa kelihatan baik, penurut, tunduk dan patuh, tetapi setelah gurunya berbalik dimaki-maki dengan segala bentuk umpatan yang jika terdengar amat menyebalkan, bahkan menyakitkan. Guru yang biasanya "*digugu dan ditiru*", berubah menjadi "*guru itu kecu dan saru*".¹⁴

¹⁴ Zuly Qodir, *Pendidikan Islam Transformatif; Upaya Menyingkap Dimensi Pluralis Dalam Pendidikan Akidah-Akhlak*, dalam Tashwirul Afkar, Jakarta; LAKPESDAM-TAF, edisi 11, 2001, hal. 35.

Lebih jauh lagi, terjadinya banyak konflik, kerusuhan, dan tawuran, pembunuhan di kalangan antar siswa yang di pengaruhi oleh tidak adanya pengamalan dilapangan terhadap nilai-nilai ke-Islaman pada diri peserta didik. Hal ini telah menghilangkan notabene siswa sebagai manusia terdidik seakan memberikan anggapan terhadap pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam belum bisa menghasilkan manusia-manusia yang peka terhadap sesamanya.

Perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah pada umumnya merupakan fenomena yang sangat kompleks. Gejala ini sebenarnya tidak hanya disebabkan faktor intern anak-anak sendiri, tetapi lingkungan dan sistem sangat terkait erat sebagai penyebabnya.

Untuk itu menurut Prof. Dr. Rachmat Djatmiko mengemukakan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan atau batinnya.¹⁵

Bukankah Rasulullah SAW dalam kaitannya dengan akhlak ini pernah bersabda bahwa :

انما بعثت لا تتم مكارم الا خلاق (رواه احمد وبيهقي)

Artinya:

¹⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta; Pustaka Panji Masyarakat, 1996, hal. 11.

“Sesungguhnya Aku di utus (di muka bumi) hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad dan Baihaqi).¹⁶

Untuk itulah urgensi pendidikan akhlak atau moral di sekolah perlunya di ajarkan. Sebab tujuan fungsional di dalam pendidikan Islam salah satunya adalah bagaimana seorang (peserta didik) bisa tertanam akhlak (moralitas) dan pengamalannya.¹⁷

Di dalam sekolah seorang peserta didik tertanam akhlaknya ataupun tidak, dapat di lihat dari perilaku dirinya sehari-hari dalam belajar. Nah, perilaku yang seringkali terkait dengan siswa adalah tentang ke disiplinannya.

Gejala perilaku-perilaku yang menyimpang pada sekolah-sekolah pada umumnya sangat dimungkinkan juga terjadi di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa kasus yang terjadi secara umum di MAN Laboratorium tersebut, antara lain: adanya anak terlambat masuk sekolah ataupun sering tidak masuk sekolah, kelengkapan anak dalam memakai atribut-seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak dimasukkan,¹⁸ siswa laki-laki yang berambut gondrong, siswa masuk sekolah tapi pulang sebelum mata pelajaran habis (bolos), siswa punya perasaan

¹⁶ Abu Tauhied, MS, *Seratus Hadits Tentang Pendidikan*, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1978, hal. 50.

¹⁷ Lihat dalam buku Prof. H. M. Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996, hal. 32.

¹⁸ Diambil dari hasil observasi pada hari/tanggal : Selasa, 18 mei 2004.

dendam terhadap mata pelajaran dan guru tertentu.¹⁹ Beberapa kasus tersebut sering kali terjadi setiap tahunnya dan sulit untuk di atasi.

Selain itu beberapa kasus lain juga terjadi seperti : siswa minum-minuman keras, siswa kehilangan uang dikelas, siswa mengaktifkan hand phone ketika belajar mengajar berlangsung, penyalahgunaan komputer untuk menyimpan gambar VCD porno dan menontonnya,²⁰ adanya siswa yang berkelahi dengan temannya, bahkan sudah terbentuk antar kelompok siswa atau geng.²¹

Timbulnya perilaku disiplin siswa merupakan hasil cerminan dalam menumbuhkan akhlak pada dirinya. Oleh karena itu disiplin tidak bisa dipisahkan dengan moralitas, semua disiplin bertujuan ganda yaitu mengembangkan keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk masyarakat dan memberinya sasaran tertentu yang sekaligus bisa membatasi cakrawalanya. Disiplin berguna bukan hanya untuk kepentingan masyarakat dan sebagai syarat mutlak bagi suatu kerjasama yang teratur, melainkan juga demi kesejahteraan individu sendiri. Melalui disiplin seseorang dapat mengendalikan diri.²²

¹⁹ Di ambil dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Tatik Burhan (Guru BP), pada hari/tanggal : Rabu, 26 Mei 2004.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Diambil dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Syarfini (kepala sekolah MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada hari/tanggal: Rabu, 21 April 2004.

²² Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; Air Langga, 1990, hal. 13.

Sekolah merupakan faktor yang penting di dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan ke-disiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.

Karena sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalamnya memberikan pendidikan kepada anak didik untuk menumbuh kembangkan bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu, dalam proses pendidikan akhlak siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut memerlukan dukungan dari lembaga-lembaga atau badan-badan pendidikan,²³ salah satunya adalah sekolah. Latihan-latihan atau kebiasaan dalam sekolah dapat membantu seseorang untuk memiliki sifat-sifat yang terpuji, sebaliknya juga akan membawa orang kepada sifat-sifat yang tercela. Sepakat dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Maskawaih bahwa perubahan akhlak itu terutama melalui pendidikan.²⁴

Untuk itu sebagai institusi pendidikan Islam MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai posisi penting dalam melihat pendidikan akhlak terhadap siswanya. Hal ini terkait madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam. Di samping akan

²³ Badan Pendidikan ialah, organisasi atau kelompok manusia yang karena satu hal lain memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. (Lihat. Drs. A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1986.

²⁴ Hasyim Syah Nasution, MA, *Filsafat Islam*, Jakarta; Gaya Media Pratama, 1999, hal. 61.

berpengaruh terhadap bagaimana seorang peserta didik berperilaku disiplin di sekolahnya.

Oleh karena itu, penulis melihat masalah pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penting untuk di teliti. Sebab menurut bapak M. Khoiron, S. Ag sekarang ini MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baru mengalami proses transisi dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa yang belajar di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mulai pada tahun 2000 mulai mengalami penurunan jumlah siswa dibandingkan dengan sekolah-sekolah di Yogyakarta pada umumnya. Hal ini juga dibarengi dengan meningkatnya banyak kasus siswa yang tidak taat (disiplin) terhadap peraturan sekolah (tata tertib).²⁵

Sejak lembaga ini berdiri mempunyai tujuan yaitu :

- 1). Sebagai tempat latihan atau praktek kependidikan dan keguruan.
- 2). Tempat untuk mengadakan penelitian kependidikan serta mencari pola inovasi baru dibidang Pendidikan Agama Islam.
- 3). Untuk mengadakan percobaan dan eksperimen bagi metode-metode baru dan menguji metode pembelajaran yang lama.
- 4). Melaksanakan dharma bakti dan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.²⁶

²⁵ Diambil dari hasil wawancara dengan bapak M. Khoiron S, Ag (Waka Kesiswaan), pada hari/ tanggal : Selasa, 07 Desember 2004.

²⁶ Diambil dari dokumentasi laporan hasil observasi persekolahan di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang penulis susun, maka masalah yang akan dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Dalam era globalisasi semakin membuka peluang arus komunikasi, informasi yang semakin bebas dan tanpa batas. Disinilah pentingnya pendidikan akhlak (moral) sebagai penanaman nilai akidah dan akhlak terhadap peserta didik atau siswa. Baik dalam perilaku, sikap dan sebagainya.
2. Tumbuhnya perilaku disiplin siswa yang terjadi di sekolah merupakan bagian dari pentingnya pengajaran pendidikan akhlak terhadap siswa. Dalam rangka inilah penulis tertarik dengan masalah tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi baru bagi sekolah MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkaitan dengan pendidikan akhlak pada siswanya.
- b. Bagi penulis sebagai pengembangan khazanah dalam penelitian di Lembaga Pendidikan Islam khususnya MAN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis belum ada yang pernah menulis tentang pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namaun, ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian tersebut antara lain: skripsi yang ditulis oleh Sururi, Jurusan Kependidikan Islam (KI), 2001. “ *Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Mutahhari (Sebuah Telaah Filosofis)*.” Tulisan ini menjelaskan konsep Murtadha Mutahhari tentang pendidikan akhlak dan kritiknya terhadap pendidikan barat. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Luthfi,

Pendidikan Agama Islam (PAI), 2001. "*Pendidikan Akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*". Penelitian ini menjelaskan pada pendidikan akhlak sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs N Wonokromo Pleret Bantul.

Selanjutnya, Skripsi Ahmad Lutfi, PAI, 1999, '*Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah Kelet Kabupaten Jepara*'. Penelitian ini menjelaskan korelasi antara religiusitas siswa dengan perilaku kedisiplinannya. Skripsi oleh Yayat, PAI, 1998, '*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciamis Jawa Barat*'. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciamis sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa.

Kemudian penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khuzairi, PAI, 1998, '*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MTs N Pekalongan (Tinjauan tentang tujuan, materi dan metode)*'. Tulisan ini menjelaskan secara deskriptif pelaksanaan pendidikan akhlak di tinjau dari dari segi tujuan, materi dan metode di MTs N Pekalongan.

Berbeda dengan skripsi tersebut di atas, penulis dalam kaitannya dengan skripsi ini mengangkat penelitian tentang "*Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Penelitian ini akan menekankan

pada pengaruh proses pembelajaran akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, pendidikan akhlak ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan anak, diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayyiz dan mampu berfikir sehingga menjadi mukallaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan.²⁷

Sedangkan menurut Syekh Mustafa Al Ghalayini, pendidikan akhlak itu menyangkut tarbiyah, sebab tarbiyah adalah menanamkan akhlak yang utama, budi pekerti yang luhur, serta didikan yang mulia dalam jiwa anak sejak kecil sampai ia menjadi orang yang kuasa untuk hidup dengan kemampuan dan tenaganya sendiri.²⁸

Berbeda menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah al Abrasyi yang mengatakan dalam bukunya “Dasar-dasar pokok pendidikan Islam“, bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pembinaan dan bimbingan kepada anak dimanapun ia berada, melalui contoh-contoh yang baik dan tauladan

²⁷ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, terjemah*, Bandung; Remaja Rosda karya, 1992, hal. 169.

²⁸ Syekh Mustafa Al Ghalayini, *Bimbingan menuju ke Akhlak yang luhur*, Semarang; Toha Putra, 1975, hal. 315.

yang sempurna.²⁹ Selain itu pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencekoki anak tentang hal-hal yang fadhilah (kebaikan-kebaikan) saja dan juga tentang hal-hal yang radhilah (keburukan-keburukan).

Jadi pendidikan akhlak disini, adalah pengajaran bathin seseorang yang nampak pada tingkah lakunya sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diharapkan anak didik (siswa) dapat mencapai akhlak mulia menurut nilai-nilai ajaran Islam.³⁰

Pendidikan akhlak itu meliputi 2 syarat seperti yang telah di kemukan oleh Al Ghazali tentang hakikat akhlak, yaitu :

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali (kontinew) dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud reflektif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.³¹

Menurut Prof. Dr. Hj. Zakiah Darajat, bahwa pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada Iman dan Takwa.

²⁹ Athiyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993, hal. 119.

³⁰ Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Dirjen Bimbaga Islam, 1984/ 1995, hal. 55.

³¹ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta; Bumi Aksara, 1991, hal. 102.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.³²

Karena akhlak itu bersifat abstrak, maka untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui tanda-tandanya. Adapun tanda-tanda manusia berakhlak mulia anatara lain:

- a. Takut malu
- b. Tidak senang menyakiti orang lain.
- c. Banyak berbuat kebaikan
- d. Berkata benar atau jujur.
- e. Peramah baik tutur kata dan jelas.
- f. Waro'i
- g. Sabar dan pasrah diri kepada Allah serta syukur.
- h. Tidak sombong.
- i. Tawadlu'
- j. Bertakwa.³³

³² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta; CV. Ruhama, 1995, hal. 11-12.

³³ Abu Tauhid, *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purworejo; Yayasan Pendidikan Islam, Perguruan Tinggi Imam Puro, 1978, hal. 55.

Ketika lepas dari pengawasan (aturan), orang sering menjadi tidak taat pada apa yang seharusnya. Karena itu pendidikan akhlak harus disertai dengan kontrol moral agar menjadi efektif. Sebab dalam prakteknya, tanpa disertai dengan aturan atau norma moral kadang belum bisa terbentuk.

Kemudian ada beberapa faktor yang ikut mendukung keberhasilan pendidikan akhlak. Faktor tersebut adalah : Tujuan, pendidik, anak didik, alat dan lingkungan (millew).³⁴

1). Tujuan

Tujuan merupakan salah satu faktor sentral, ia merupakan acuan pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dengan tujuan akan menentukan bentuk dan corak materi pelajaran. Oleh sebab itu tujuan merupakan langkah awal yang harus ditetapkan dalam belajar mengajar.

2). Pendidik

Pendidik dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³⁵

³⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, hal. 35.

³⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992, hal. 7.

3). Anak didik

Anak didik menurut Sutari Imam Barnadib dibagi menjadi dua pengertian. Pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Secara umum pengertian anak didik adalah setiap orang yang diberi pengaruh oleh orang lain atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara khusus pengertian anak didik adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³⁶

4). Alat

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja digunakan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan pendidikan.³⁷

Menurut Zuhairini,³⁸ alat-alat pengajaran dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu (1). Alat pengajaran klasikal, seperti papan tulis, kapur, dan tempat shalat. (2). Alat pengajaran individual, seperti alat-alat tulis, buku paket, buku pengajaran dan buku persiapan guru. (3). Alat peraga, seperti bagan, radio, televisi, gambar, majalah dan lain-lain.

³⁶ Sutari Imam Barnadib, *op., cit.* hal. 39.

³⁷ Zaenuddin, *op., cit.* hal. 75.

³⁸ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hal. 51.

5). Lingkungan

Lingkungan juga ikut berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Lingkungan dapat di bagi menjadi beberapa, yaitu :

- a). Lingkungan Keluarga
- b). Lingkungan sekolah atau madrasah
- c). Lingkungan Masyarakat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak, sebenarnya banyak kita jumpai dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebab sesungguhnya pendidikan akhlak tersebut adalah esensi dari pendidikan Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Hadits.

Menurut Omar Moh. Al Toumy Al Syaibany disebutkan bahwa terdapat dalam Al Qur'an 1.504 ayat yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun dari segi praktis.³⁹ Sedangkan menurut Barmawie Umary, dasar atau sumber pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits serta hasil pemikiran hukama' dan filosof.⁴⁰

Maka dengan melihat hal tersebut sudah jelaslah bahwa pendidikan akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana dapat di lihat dalam Al Qur'an sebagai berikut:

³⁹ Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulang, Jakarta; Bulan Bintang, 1979, hal. 313.

⁴⁰ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo; Rahmadhani, 1995, hal. 1.

و انك لعلى خلق عظيم (القلم : ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Qs. Al Qalam: 4).⁴¹

ان تبدوا خيرا اوتخفوه اوتعفوا عن سوء فان الله كان عفوا قديرا

(النساء : ١٤٩)

Artinya: “Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain). Maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.” (Qs. An Nisa’ : 149).⁴²

وعباد الرحمن الذين يمشون على الارض هونا واذا خاطبهم الجاهلون قالوا سلما

(الفرقان : ٦٣)

Artinya: “Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan yang maha penyayang ialah mereka yang berjalan di muka bumi dengan kesopanan dan apabila orang-orang bodoh menghadapkan perkataan kepada mereka, maka mereka selalu menjawab “selamat”. (Qs. Al-Furqan; 63).⁴³

Di samping ayat-ayat Al-Qur’an tersebut di atas, dalam hadits-hadits Rasulullah juga terdapat hal-hal yang menyatakan tentang pentingnya akhlak.

Dalam Hadits Nabi bersabda:

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur’an, 1995. hal. 960.

⁴² *Ibid*, hal. 147.

⁴³ *Ibid*, hal. 147.

انقل ما يوضع في الميزان يوم القيامة تقوي الله وحسن الخلق

Artinya : “Timbangan paling berat dari apa yang di letakkan di atas neraca hari kiamat adalah taqwa kepada Allah dan Akhlak yang baik.”⁴⁴

... اتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن ...

(رواه الترمذي)

Artinya: “Takutlah kepada Allah dimana saja engkau berada, dan ikutilah suatu kejelekan itu dengan kebaikan, dan ikutilah suatu kejelekan itu dengan kebaikan, maka kebaikan itu dapat menghapus kejelekan tadi, juga pergaulilah seluruh manusia dengan budi pekerti yang bagus.” (HR. Tirmidzi).⁴⁵

... أكمل المؤمنين إيمانًا أحسنهم خلقًا (رواه احمد و ابوداود وغيره)

Artinya: “Sempurna-sempurna orang mukmin perihal keimanannya ialah yang terbagus akhlaknya diantara mereka.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan lainnya).⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Al Ghazali, *Khuluqul Muslim*, Alih bahasa Muhammad Rifa’I, Semarang: Wicaksana, 1993, hal. 18.

⁴⁵ Muhammad Jamaluddin Al Qasimi Addi Masyqi, *Mau’izatul Mukminin*, (terjemahan) Moh. Abdai Rathomy, Bandung, CV. Diponegoro, 1994, hal. 503.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 531.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Adapun tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk akhlak yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, bijaksana, ikhlas dan suci.⁴⁷

Terbentuknya moralitas yang baik merupakan terminal akhir dari pernyataan final pendidikan akhlak, wujudnya berupa perilaku-perilaku disiplin dan berkepribadian yang baik. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan akhlak juga memperhatikan masalah-masalah pendidikan jasmani, akal dan ilmu.

Tujuan pendidikan akhlak tidak hanya memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa-siswi, tentang masalah akhlak dan arti pentingnya saja, tetapi pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan yang lebih penting dari pendidikan akhlak.

Pembinaan akhlak didalam dunia pendidikan lebih dititik beratkan pada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.⁴⁸ Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*Juvenile Delengueney*” (kenakalan remaja atau anak).

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurut Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP) Kurikulum 2004 MAN pelajaran akidah-akhlak adalah :

⁴⁷ Athiyah Al Abrasyi, *op. cit*, hal. 104.

⁴⁸ Sudarsono, SH, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991, hal. 148.

“Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya; serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.”⁴⁹

4. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak sebagai perilaku

Menurut Ibnu Maskawaih, yang di kutip oleh Rahmat Djatmiko dalam bukunya “*Tanzilatul Akhlaqi Watathhirul A'raqi*”, menjelaskan bahwa :

حال النفس داعية لها افعالها من غير فكر ولا روية

Artinya: “Keadaan jiwa seseorang yang mengundang kepada melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pribadinya.”⁵⁰

Sedangkan Ahmad Amin juga menjelaskan bahwa akhlaq merupakan kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlak.⁵¹

Jadi akhlak sebagai perilaku berarti perilaku yang baik sebagai akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliq-Nya dan terhadap sesama manusia.⁵²

⁴⁹ Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta, 2003, hal. 10.

⁵⁰ Rahmat Djatnika, *op. cit.* hal. 27.

⁵¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta; Bulan Bintang, 1967, hal. 62.

⁵² Irfan Mabarrok, *Pendidikan Akhlak sebagai Upaya Awal Pembinaan Kepribadian Anak*, Skripsi, 2000.

Akhlak sebagai perilaku ada 2 macam. *Pertama*, akhlak yang baik, disebut juga akhlak mahmudah (terpuji), atau akhlak karimah (mulia). Yang termasuk kategori akhlak ini adalah sabar, pemaaf, pemurah, menepati janji, rajin, disiplin, adil dan ikhlas. *Kedua*, akhlak yang buruk, disebut juga akhlak madzmumah (tercela).⁵³ Yang termasuk kategori akhlak ini adalah ujub, riya, takabur, dendam, iri hati, tipuan bahil dan malas.⁵⁴

Akhlak seseorang merupakan cerminan dari mentalnya. Mental seseorang sulit untuk diketahui karena mental bersifat abstrak merupakan masalah kejiwaan.

Menurut pendapat para ahli etika, bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental ada beberapa faktor antara lain adalah :

- 1). Faktor dari luar dirinya

Secara langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, semua yang sampai keadaannya merupakan unsur yang membentuk mentalnya. Faktor tersebut adalah keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pengalaman dan penguasa atau pimpinan.

⁵³ Ahmad Amin, *op. cit.*, hal. 65

⁵⁴ *Ibid*, hal. 65.

2) Faktor dari dalam dirinya

Selain faktor-faktor yang datang dari luar, unsur dari dalam dirinya turut membentuk mentalnya adalah insting dan akalnya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu, hati nurani atau wijdan.⁵⁵

b. Akhlak sebagai Ilmu

Ada teori penting mengenai tujuan mempelajari akhlak, yaitu *pertama*, akhlak sekedar sebagai studi murni teoritis, yang berusaha memehami ciri kesusilan (moralitas), tetapi tanpa maksud mempengaruhi perilaku orang yang mempelajarinya. Dan *kedua*, mempelajari akhlak sehingga akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Ahmad Amin,⁵⁶ pengertian ilmu akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus diperbuat.

⁵⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Surabaya; Pustaka Islam, 1981, hal. 72-73.

⁵⁶ Ahmad Amin, *op. cit*, hal. 62.

5. Pengertian Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin mengandung pengertian kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁵⁷

Seorang yang selalu berdisiplin itu akan menerima dengan ikhlas dan dengan tidak terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun ia merasa berat.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan, disiplin menunjuk pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standard yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau beraktivitas.

Timbulnya sikap perilaku disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Perilaku disiplin siswa tidak dapat timbul tanpa adanya dorongan dari pendidik dan peserta didik. Itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Di dalam Al-Qur'an diterangkan mengenai prinsip disiplin, yaitu seperti dalam surat An nisa' ayat 59, yang berbunyi:

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم فان تنازعتم في شئ فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير واحسن تأويلا (النساء : ٥٩)

Artinya:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara MANwi*, Jakarta; Rineka Cipta, 1993, hal. 177.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul Nya (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An nisa : 59)⁵⁸

Dari definisi tersebut di atas disiplin adalah menjalankan sesuatu dengan penuh kesadaran untuk dapat menyelesaikan tugas secara tertib dan teratur.

a. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

1). Displin terhadap tata tertib di sekolah

Bentuk disiplin yang diharapkan oleh sekolah adalah ketaatan, kepatuhan siswa terhadap aturan tata tertib yang telah ditetapkan di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aturan tata tertib tersebut diantaranya berisi sebagai berikut:

Setiap siswa diwajibkan dan dilarang:

“ Menjunjung tinggi nama baik madrasah, berlaku sopan dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada semua warga madrasah, memelihara dan menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, kerajinan dan kekeluargaan (5 K), memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan dan bersepatu, mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal, hadir dikelas minimal 75%, wajib mengikuti apel pagi setiap hari senin dan upacara hari besar, mentaati keputusan madrasah dan atau tata aturan OSIS dan organisasi kesiswaan lain yang ditentukan, kemudian dilarang untuk; berambut gondrong, minum-minuman keras, membawa menjual dan atau menggunakan obat-obatan terlarang (NARKOBA), senjata api, senjata tajam dan barang

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op., cit.*, hal. 128.

lainnya menurut norma hukum dan agama, mabuk-mabukkan dan minum-minuman keras. “⁵⁹

2). Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan bertemunya antara siswa dan guru dengan berbagai perlengkapannya, seperti: materi belajar, metode, alat dan sebagainya. Agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan situasi yang bergairah, maka interaksi guru dan siswa harus merupakan interaksi timbal balik. Artinya ada kesediaan siswa menerima sesuatu yang disampaikan guru. Tetapi sebaliknya guru harus bersedia menerima umpan balik dari siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa biasanya cenderung bertingkah laku tidak disiplin. Dengan demikian dalam proses pengajaran tidak diperoleh perilaku hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu siswa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a). Perilaku memperhatikan guru pada waktu guru mendemonstrasikan suatu tugas, menunjukkan gambar atau memecahkan masalah di papan tulis.
- b). Perilaku memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu memberi pelajaran.
- c). Perilaku mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

⁵⁹ Diambil dari dokumentasi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- d). Perilaku memperhatikan benda yang diperhatikan dan diperlihatkan oleh guru.⁶⁰

Berbagai jenis kedisiplinan yang diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menurut penulis antara lain :

- (1). Disiplin masuk dan keluar sekolah.
- (2). Kesiapan, kesediaan dan ketenangan dalam mengikuti pelajaran.
- (3). Konsekuen dan kejujuran pada waktu ulangan dan tes semesteran (ujian).
- (4). Penggunaan waktu, saat jam pelajaran kosong.
- (5). Disiplin dalam menjalankan tugas yang diperintahkan oleh guru.
- (6). Kedisiplinan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

b. Cara meningkatkan kedisiplinan

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa. Sering kali kita jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa, menurut pendapat Crow and Crow yang disadur oleh Siti Meichati ialah: “ *pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan,*

⁶⁰ Suharjo Danusastro, *Seri Tehnologi Pendidikan Pengontrol Diri Kepribadian*, Surakarta; Puslitbang Jari UNS, 1985, hal. 8.

*marah, merusak benda-benda, nakal (bergulat) dan bersikap tidak susila.*⁶¹

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas. Dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran. Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

Anwar Al Jundi yang dikutip oleh Abu Tauhid, mengatakan bahwa anak itu akan mengikuti dan meniru perbuatan di bandingkan dengan melalui nasihat-nasihat atau dengan lisan. Dia lebih lanjut mengatakan bahwa :

فالاطفال ياخذون بالتقليد والمحاكاة اكثر مما ياخذون بالنصح والارشاد

Artinya : “Anak itu lebih banyak mengambil (pelajaran) melalui ikut-ikutan dan meniru perbuatan dibandingkan melalui nasihat dan petunjuk-petunjuk.”⁶²

Tertanamnya akhlak siswa dapat mempengaruhi terhadap perilaku disiplin peserta didik. Pengaruh ini bukan hanya pribadi dan usaha guru,

⁶¹ Siti Meichati (*penyadur*) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta; FIP IKIP, 1982, hal. 30

⁶² Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan*, Yogyakarta, Sek Jur. PAI Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1996, hal. 90.

melainkan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan, serta segala yang dapat memberikan kepada peserta didik melalui panca indranya.

Pengaruh di sekolah juga akan ditentukan tata tertib dan pengawasan guru. Jika tidak memakai tata tertib yang teratur akan memberikan kesan kehidupan peserta didik yang tidak teratur. Oleh karena itu sangatlah perlu adanya pendidikan akhlak dilakukan disekolah.

H. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Penelitian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian populasi jika semua unsur yang terdapat didalam wilayah penelitian dijadikan sebagai subyek penelitian.⁶³

Adapun unsur populasi yang terdapat dalam penelitian ini siswa kelas I dan II yang berjumlah 56 siswa di MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini hanya kelas I dan II, sebab pembelajaran akhlak hanya diajarkan di kelas I dan II, untuk kelas III tidak ada materinya.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Bina Aksara, 1989, hal. 102.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁴ Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya subyek penelitian, sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili dari pada responden yang ada dalam lembaga tersebut.

Oleh karena subyek dalam penelitian ini adalah kurang dari seratus (100), yaitu berjumlah 56 orang, maka menurut Suharsimi Arikunto lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁵

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut Sanafiah Faisal, angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden.⁶⁶

Penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh dari Pendidikan Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 104.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 107.

⁶⁶ Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981, hal. 2.

Dalam penyebaran angket yang menjadi sasaran penulis adalah siswa di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya adalah siswa kelas I dan Kelas II.

b. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian mengenai tentang gejala-gejala peristiwa yang diamati yaitu tentang interaksi siswa.

c. Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan terwawancara.⁶⁸ Interview yang akan digunakan dalam metode ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987, hal.136.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op., cit*, hal. 126.

(*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.⁶⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi kepala sekolah, guru akhlak, karyawan, pengurus OSIS tentang data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

d. Dokumentasi

Menurut Winarno Surachmat, “sebuah metode dapat disebut dokumenter bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen”.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan sekolah setempat seperti keadaan guru, keadaan siswa, komponen dan personalia administrasi, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh

⁶⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Pengantar*, Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, cet. I, 2003, hlm. 63

⁷⁰ Winarno Surachmat, *loc. cit.*, hal. 132.

keterangan yang jelas dan terperinci.⁷¹ Dalam hal ini penulis memakai metode deduktif dan induktif.

Metode deduktif merupakan metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.⁷²

Sedangkan metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta dan kejadian yang kongkrit itu ditarik suatu kesimpulan umum.⁷³

I. Sistematika Pembahasan

- Bab I. Pendahuluan, yang berisi beberapa sub: Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II. Gambaran Umum MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berisi sub: Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.
- Bab III. Pendidikan Akhlak dan disiplin siswa di MAN Lab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bab ini berisi

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yaspit Fak. Psikologi UGM, 1980, hal. 42.

⁷² *Ibid*, hal. 42.

⁷³ *Ibid*, hal 36.

tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perilaku disiplin siswa di MAN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku disiplin siswa di MAN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV. Penutup. Berisi antara lain: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut di atas dapat penulis ambil kesimpulan dalam skripsi ini bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara keseluruhan berjalan cukup baik. Dalam pelaksanaan tersebut guru materi akhlak merumuskan tujuan, strategi belajar mengajar, metode dan alat serta prinsip dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada pengaruhnya terhadap perilaku disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan disiplin siswa dalam mentaati aturan yang ditetapkan oleh MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah
 - a. Hendaknya melakukan pembenahan-pembenahan untuk peningkatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib yang diberlakukan di madrasah.
 - b. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan para guru untuk ikut membina terlaksanannya disiplin secara bersama pada diri guru di

MAN Laboratotium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijagaa
Yogyakarta.

2. Guru

- a. Supaya lebih meningkatkan penampilan (performance) yang dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan dan sikap siswa terhadap gurunya.
- b. Dalam pembelajaran hendaklah menggunakan pendekatan yang partisipatoris dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa.

3. Siswa

- a. Belajar adalah untuk meraih kesuksesan hidup. Untuk itu teruslah belajar karena dengan belajar engkau akan mendapatkan sesuatu yang belum pernah engkau temukan sebelumnya.
- b. Kepribadian dan perilaku saudara adalah cermin dari siapa diri saudara yang sebenarnya. Maka dengan disiplin belajar di madrasah, merupakan bukti bahwa dalam diri saudara ada perilaku yang baik. Perilaku yang patut dijadikan sebagai suri tauladan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis berharap hasil dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama didalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan yang sampai saat ini masih mengundang banyak problem dan kendala dalam meningkatkan sebuah tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas secara menyeluruh.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama kami haturkan kepada bapak dan ibu serta adik-adikku tercinta, ibu pembimbing yang selalu memberikan saran dan kritiknya.

Yogyakarta, 17 Januari 2005

Penulis,

Edi Kiswanto
0047 0032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, cet. I, 2003.
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993.
- Al-Ghalayini, Syekh Mustafa. *Bimbingan menuju ke Akhlak yang luhur*, Semarang; Toha Putra, 1975.
- Al-Toumy Al Syaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta; Bulan Bintang, 1979.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Khuluqul Muslim*, Alih bahasa Muhammad Rifa'I, Semarang; Wicaksana, 1993.
- Al-Qasimi Addi Masyqi, Muhammad Jamaluddin. *Mau'izatul Mukminin*, (terjemahan) Moh. Abdai Rathomy, Bandung; CV. Diponegoro, 1994.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta; Bulan Bintang, 1967.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Bina Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara MANwi*, Jakarta; Rineka Cipta, 1993.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996.
- Asmaraman, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994.
- Azra, Azyumardy. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milineum Baru*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta, 2003.
- Barnadib, Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta; CV. Ruhama, 1995.

- Danusastro, Suharjo. *Seri Tehnologi Pendidikan Pengontrol Diri Kepribadian*, Surakarta; Puslitbang Jari UNS, 1985.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam*, Surabaya; Pustaka Islam, 1981.
- _____. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta; Pustaka Panji Masyarakat, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam Indonesia, Jilid I*, Jakarta; 1993.
- _____. *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP 1994*, (Jakarta ; 1994).
- _____. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Dirjen Bimbara Islam, 1984/ 1995.
- _____. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995.
- Dewantara, KH. *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; Air Langga, 1990.
- Faisal, Sanafiah. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Yogyakarta; Yaspit Fak. Psikologi UGM, 1980.
- _____. *Metode Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987.
- K. Prent CM, dkk, *Kamus Latin Indonesia*, Semarang, Yayasan Kanisius, 1986.
- Mabarrok, Irfan. *Pendidikan Akhlak sebagai Upaya Awal Pembinaan Kepribadian Anak*, Skripsi, 2000.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1986.

- Meichati, Siti (*penyadur*) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta; FIP IKIP, 1982..
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung; Pustaka Setia, 1997.
- Nasikh Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak menurut Islam; Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, terjemah*, Bandung; Remaja Rosda karya, 1992.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta; Gunung Agung, 1976.
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; PN. Balai Pustaka, 1982.
- Qodir,Zuly. Pendidikan Islam Transformatif; Upaya Menyingkap Dimensi Pluralis Dalam Pendidikan Akidah-Akhlak, dalam Tashwirul Afkar, Jakarta; LAKPESDAM-TAF, edisi 11, 2001.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta; LP3ES, 1989.
- Sudarsono, SH. *Etika Islam tentang Kepekalan Remaja*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Syah Nasution, Hasyim. *Filsafat Islam*, Jakarta; Gaya Media Pratama, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tauhied, Abu. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan*, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1978.
- _____. *Beberapa Aspek Pendidikan*, Yogyakarta, Sek Jur. PAI Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*, Solo; Rahmadhani, 1995.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta; Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidkkan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.